

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman nilai moderasi beragama dalam memperkuat persaudaraan antar siswa di SMP Negeri 40 Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui kebijakan sekolah, kegiatan pembiasaan, proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa. Penanaman nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, pemberian ruang bagi setiap siswa untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, serta berbagai kegiatan kolaboratif yang mendorong interaksi positif antar siswa yang berbeda agama. Melalui upaya tersebut, sekolah berhasil menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, saling menghargai, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai moderasi beragama juga terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai keadilan, persamaan, dan penghormatan terhadap keberagaman, sehingga siswa terbiasa menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Kondisi tersebut berdampak pada terbentuknya persaudaraan antar siswa yang ditandai dengan hubungan yang harmonis, sikap saling membantu, kerja sama yang baik, serta minimnya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama.

Keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama didukung oleh komitmen sekolah, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, program pembiasaan yang berkelanjutan, serta dukungan dari orang tua. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi, seperti pengaruh media sosial dan penggunaan gawai yang kurang terkontrol, rendahnya literasi sebagian siswa, serta perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah mampu memperkuat persaudaraan antar siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang rukun, harmonis, dan menghargai keberagaman sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program-program yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran, maupun kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang perbedaan agama. Sekolah juga perlu memperkuat pengawasan dan edukasi terkait penggunaan media sosial agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.

Bagi guru, diharapkan dapat terus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui sikap yang adil, inklusif, dan menghargai keberagaman. Selain itu, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih kontekstual dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi siswa, diharapkan dapat terus menjaga sikap toleransi, menghormati perbedaan, serta mempererat persaudaraan dengan seluruh teman tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun budaya. Sikap saling menghargai dan kerja sama yang telah terbangun hendaknya dipertahankan sebagai bagian dari karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai moderasi beragama dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan fokus penelitian yang lebih mendalam terkait pengaruh moderasi beragama terhadap pembentukan karakter, kerukunan sosial, dan budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian mengenai moderasi beragama dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan serta kehidupan masyarakat yang harmonis dalam keberagaman.